

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan internasional dapat didefinisikan sebagai studi yang mempelajari hubungan dan interaksi antar negara, termasuk kegiatan dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah dan perusahaan multinasional (Sorensen, 2013: 4). Dalam hubungan internasional ada konsep yang disebut kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri suatu negara, yang juga disebut kebijakan hubungan internasional, adalah serangkaian tujuan yang menjelaskan bagaimana suatu negara berinteraksi dengan negara-negara lain di bidang ekonomi, politik, sosial dan militer; Dan pada tingkat yang lebih rendah juga sehubungan dengan bagaimana negara berinteraksi dengan organisasi non-negara. Interaksi ini dievaluasi dan dipantau dalam upaya untuk memaksimalkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari kerja sama multilateral internasional. Kebijakan luar negeri dirancang untuk membantu memenuhi kepentingan nasional, keamanan nasional, tujuan ideologis dan kemakmuran ekonomi suatu negara.

Pariwisata merupakan bagian dari pengembangan studi hubungan internasional, terutama di bidang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan negara dan memenuhi kepentingan nasionalnya. Pariwisata pada awal kehadirannya hanyalah menjadi perhatian beberapa kalangan dan belum memiliki tempat dalam studi tentang hubungan internasional,

sekarang telah menjadi topik yang sangat hangat dengan berbagai perspektif penawaran dalam studi hubungan internasional. Jadi dalam pariwisata era global saat ini tidak lagi dapat lepas dari studi hubungan internasional. Pariwisata adalah salah satu studi dalam ilmu hubungan internasional karena dapat dilihat dari aktor, kegiatan, dan tujuan yang ingin dicapai ketika aktor mereka sebagai subjek atau objek adalah negara atau non-negara. Pariwisata adalah sarana yang dapat mempengaruhi perubahan budaya dalam hubungan internasional di mana pertukaran informasi terjadi. Tujuan pariwisata dikembangkan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga bertujuan untuk menunjukkan karakteristik yang berbeda dan citra suatu negara di dunia internasional. Kemudian, tujuan yang berkaitan dengan perekonomian dan industri global yang juga berkembang dalam hubungan politik dan sosial antara negara-negara, yang sangat terkait dengan tujuan kepentingan nasional suatu negara.

Jepang merupakan salah satu Negara dengan destinasi wisata luar negeri favorit para wisatawan di Indonesia. (Paradikta Diantony : 2017). Selain itu, berdasarkan data penggunaan kartu kredit di luar negeri, selain Negara Malaysia, Singapura, Australia, dan Korea Selatan, Jepang juga menjadi salah satu negara yang paling banyak dikunjungi oleh orang Indonesia. (Wahyu Adityo Prodjo : 2017)

Jumlah wisatawan asing di Jepang meningkat secara terus menerus setelah Jepang melakukan kampanye promosi wisata bertajuk "*Visit Japan*" semenjak tahun 2003. Ada 14 negara yang menjadi target promosi ini, yaitu Korea, Taiwan, China, Amerika,

Hongkong, Inggris, Prancis, Jerman, Australia, Kanada, Singapura, Thailand, Malaysia, dan Indonesia. (Yuki Yamazaki : 2015)

Perubahan yang signifikan terjadi pada tahun 2013, yaitu ketika pertama kalinya jumlah wisatawan asing melampaui angka di atas 10 juta orang. Diperkirakan sekitar 300.000 orang diantaranya adalah wisatawan Muslim. Sebagai salah satu negara maju di Asia, bahkan di dunia, Jepang menawarkan perpaduan antara kemajuan teknologi dengan keunikan budaya tradisional. Wisatawan dapat membeli produk elektronik canggih seperti kamera atau computer dengan harga yang relative murah. Dengan sistem transportasi yang cukup maju dan menjangkau hampir seluruh wilayah membuat para wisatawan mudah untuk berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain.

Para wisatawan juga dapat melihat pertunjukan seni tradisional atau budaya dan arsitektur bangunan khas Jepang terutama di kota bersejarah seperti Kyoto. Secara geografis letak Jepang cukup jauh dari negara-negara Islam namun bisnis wisata halal di Jepang ini membuat para wisatawan muslim di Indonesia tertarik. Selain itu, penduduk Jepang yang beragama Islam jumlahnya pun sangat sedikit. Di Jepang, 51.2% penduduknya memeluk agama Shinto, lalu 43% beragama Budha, dan 1.0% beragama Kristen, sementara itu agama Islam belum lama dikenal oleh mayoritas masyarakat Jepang. (Shigehiko Sukiama : 2014).

Walaupun demikian, sebagai negara dengan sedikit jumlah penganut Islam didalamnya, Jepang bisa dikatakan sangat serius dalam hal mengembangkan wisata

berbasis halal. Keseriusan ini sampai dirasakan oleh para wisatawan Muslim yang datang berkunjung ke Jepang bahkan hingga Jepang berhasil meraih penghargaan sebagai “*World Best Non OIC Emerging Halal Destination*” pada *World Halal Tourism Award 2016* yang diselenggarakan di Abu Dhabi, UEA. (World Halal Tourism : 2016).

Pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul berkaitan dengan aspek aspek halal dan telah didefinisikan didalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian yang mendefinisikan wisata halal termasuk kedalam komponen-komponen seperti: makanan, transportasi, hotel, logistik, keuangan islami, paket perjalanan islami, dan spa yang semuanya berbasis halal. Tetapi penggunaan terminologi wisata halal dan wisata islami berbeda. Wisata islami seperti menjelaskan aktivitas atau produk tertentu yang “Islami” yang memberikan indikasi bahwa aktivitas atau produk tersebut sepenuhnya memenuhi syariat islam (yang mungkin tidak berlaku pada setiap produk dan atau kegiatan pariwisata halal). ( El-Gohury, Battour dan Ismail 2016)

Beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, artikel maupun skripsi yang kemudian menjadi referensi salah satunya berasal dari jurnal *Strategi Jepang Mengembangkan World Halal Tourism Menarik Wisatawan Muslim Indonesia Ke Jepang* yang ditulis oleh Holly Dwi Futrianota dari Univesitas Riau berfokus pada bagaimana strategi Jepang dalam mengembangkan *World Halal Tourism* tersebut dan bagaimana cara Jepang menarik wisatawan muslim ke Jepang. Dengan keberhasilannya meraih penghargaan sebagai negara non OKI terbaik dalam mengembangkan pariwisata halal menunjukkan betapa seriusnya

Jepang dalam mengembangkan pariwisata halal ini. Sementara penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tersebut yaitu bagaimana strategi Jepang dalam mengembangkan dan menarik para wisatawan muslim ke Jepang. Perbedaannya terletak pada subjek judul yaitu jurnal tersebut berfokus pada bagaimana strategi jepang sedangkan yang dikaji oleh peneliti berfokus pada efektivitas pengembangan world halal tourism di Negara Jepang.

Penelitian selanjutnya yaitu sebuah jurnal yang berjudul *Analisis Pengaruh Attitude Toward Halal Food Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Penerimaan Makanan Halal Instan Jepang Di Kota Batam*. Jurnal ini menitikberatkan pada bagaimana penerimaan makanan halal instan Jepang di Batam. Persamaan dari jurnal tersebut dengan skripsi peneliti dimana dalam jurnal tersebut sama-sama membahas tentang *Halal Knowledge* atau pengetahuan tentang produk halal dan layanan halal harus bebas dari komponen apapun yang dibatasi dalam Islam. *Halal Knowledge* atau ilmu pengetahuan tentang kehalalan suatu produk adalah salah satu faktor terpenting dan faktor utama yang mempengaruhi suatu keputusan transaksi jual beli barang dan produk. Sementara pada penelitian ini perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jurnal tersebut memfokuskan pada makanan sedangkan skripsi peneliti memfokuskan pada wisata halal.

Lalu ada penelitian berupa jurnal yang berjudul *Perkembangan wisata halal di Jepang* yang ditulis oleh Lufi Wahidati dan Eska Nia Sarinastiti dari Universitas Gadjah Mada. Persamaan penelitian yang ditulis saudara yakni tentang bagaimana perkembangan

*World Halal Tourism* dan apa saja implementasi Jepang dalam mengembangkan wisata halal tersebut. Sementara perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada fasilitas ramah muslim yang disediakan oleh Jepang sedangkan penelitian ini memiliki kajian yang lebih luas bukan hanya sekedar fasilitas sarana prasarana.

*Previous study* yang terakhir adalah sebuah jurnal yang berjudul *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan*. Persamaan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang bagaimana wisata halal yang diterapkan Jepang bisa menarik banyak wisatawan dari Indonesia untuk pergi ke Jepang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai perkembangan, peluang dan tantangan *World Halal Tourism* sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan materi mengenai efektifitas strategi Pariwisata Halal tersebut.

Dengan merujuk pada karya ilmiah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tulisan yang berjudul **Efektivitas Pariwisata Halal Jepang Dalam Menarik Wisatawan Indonesia Ke Jepang**

Beberapa mata kuliah yang menginspirasi peneliti untuk mengkaji tulisan berjudul **Efektivitas Pariwisata Halal Jepang Dalam Menarik Wisatawan Indonesia Ke Jepang**. Diantaranya:

1. Diplomasi dan Negosiasi, merupakan salah satu cara yang dikaji untuk mengadakan serta membina hubungan komunikasi satu sama lain ataupun melakukan transaksi

politik maupun hukum yang setiap hal nya dilakukan melalui wakil yang mendapat otorisasi.

2. HI di Asia Timur, Dalam matakuliah ini mempelajari berbagai kondisi sosial di Negara Asia Timur yang berguna bagi penelitian ini karena berfokus pada Jepang yang merupakan sebuah region yang ada di Asia Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Bagaimana Efektivitas Pariwisata Halal Jepang dalam menarik wisatawan Indonesia ke Jepang?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Apa saja program-program Pariwisata Halal yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dalam menarik wisatawan Indonesia ke Jepang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Wisatawan Indonesia di Jepang?
3. Sejauh mana efektivitas Pariwisata Halal dalam sektor pariwisata Jepang?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi lingkup kajian yang akan dilakukan, berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka penulis membatasi untuk mengkaji strategi yang dilaksanakan oleh Jepang hanya pada masa pemerintahan Shinzo Abe pada tahun 2016-2019 karena pada masa itu Shinzo Abe dalam pertemuannya dengan para menteri membahas mengenai pengembangan industri pariwisata sebagai masa depan yang cerah bagi negara Jepang, ia mengemukakan bahwa sektor pariwisata adalah salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi negara Jepang. Perdana Menteri Shinzo Abe pada saat pertemuannya dengan para Menteri dan membahas mengenai kebijakan pariwisata negara Jepang. Dan kebijakan tersebut mencakup menjadikan Istana Akasaka dan Guest House Nasional di Kyoto sebagai tempat wisata yang populer di negara Jepang untuk menarik wisatawan asing, lalu meningkatkan jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung ke negara Jepang dengan cara membebaskan visa bagi wisatawan asing yang akan berkunjung ke negaranya dan melakukan strategi lain yang efektif untuk menarik wisatawan asing, kemudian meningkatkan kualitas pelayanan imigrasi negara Jepang terhadap wisatawan asing, dan melakukan restrukturisasi di bandara-bandara lokal dan internasional seperti Bandara Haneda dan Bandara Narita.



## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk pengaplikasian berbagai teori yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan. Juga dimaksudkan sebagai rujukan penelitian apabila ada penelitian yang serupa di kemudian hari.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program-program Pariwisata Halal yang dilakukan dalam menarik wisatawan Indonesia ke Jepang
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Jepang dalam menerapkan Pariwisata Halal
3. Untuk menganalisis efektivitas Pariwisata Halal dalam sektor pariwisata Jepang

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti. Penelitian ini diharapkan juga dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai konsep Kebijakan Luar Negeri, Pariwisata Internasional terutama yang berbasis halal khususnya di negara Jepang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
2. Diharapkan juga dapat memberi kontribusi terhadap konsep-konsep ilmu hubungan internasional terutama mengenai industri Pariwisata Halal di negara Jepang.